

Pemanfaatan Teknologi Pembayaran Digital Dalam Meningkatkan Kemudahan Transaksi UMKM Melalui Qris Diusaha Ritel Di Desa Kwala Air Hitam

Ardiansyah¹.

Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : ardin8411@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mendorong pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk menyesuaikan diri dengan sistem pembayaran yang lebih praktis dan efisien. Salah satu inovasi pembayaran digital yang dapat dimanfaatkan adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Namun, pemanfaatannya memerlukan pemahaman mengenai kemudahan penggunaan, manfaat, prosedur transaksi, dan keamanan pembayaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pemanfaatan QRIS dalam mendukung kemudahan transaksi pada usaha ritel di Desa Kwala Air Hitam. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-partisipatif melalui tahapan persiapan, pelaksanaan edukasi, pendampingan, dan evaluasi. Materi kegiatan meliputi pengenalan QRIS, manfaat pembayaran non-tunai, tata cara transaksi, serta cara memeriksa keberhasilan dan menjaga keamanan pembayaran. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapan pelaku UMKM dalam memanfaatkan pembayaran digital untuk mendukung pelayanan kepada konsumen dan pengelolaan transaksi usaha. Kendala seperti keterbatasan pemahaman teknologi dan jaringan internet perlu menjadi perhatian dalam penerapan QRIS secara berkelanjutan. Dengan demikian, edukasi dan pendampingan penggunaan QRIS diharapkan dapat mendorong pelaku UMKM agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi pembayaran digital.

Kata Kunci : QRIS, UMKM, Pembayaran Digital, Kemudahan Transaksi, Edukasi.

ABSTRACT

The development of digital technology encourages Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) to adapt to more practical and efficient payment systems. One digital payment innovation that can be utilized is the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). However, its utilization requires an understanding of ease of use, benefits, transaction procedures, and payment security. This community service activity aims to improve UMKM owners' understanding of the use of QRIS in facilitating transactions at retail businesses in Kwala Air Hitam Village. The method used is a descriptive-participatory approach consisting

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No

234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

of preparation, educational activities, mentoring, and evaluation. The materials cover an introduction to QRIS, the benefits of cashless payments, transaction procedures, and methods for verifying successful payments and maintaining transaction security. This activity is expected to improve UMKM owners' knowledge and readiness to utilize digital payments to support customer service and business transaction management. Challenges such as limited technological understanding and internet connectivity need to be considered to ensure the sustainable implementation of QRIS. Therefore, education and assistance in using QRIS are expected to encourage UMKM owners to adapt to developments in digital payment technology.

Keywords: QRIS, UMKM, digital payments, transaction convenience, education.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam kegiatan transaksi jual beli, termasuk pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu bentuk pembayaran digital yang banyak digunakan adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Penggunaan QRIS memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dan konsumen karena pembayaran dapat dilakukan melalui pemindaian kode QR tanpa harus menggunakan uang tunai. Dalam usaha kuliner, sistem pembayaran ini berpotensi membuat transaksi lebih praktis dan membantu pelaku usaha menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi.

Meskipun demikian, (Annisa et al., 2024) penggunaan QRIS tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas pembayaran, tetapi juga pada pemahaman pelaku UMKM mengenai kemudahan dan manfaatnya. Pelaku usaha perlu mengetahui cara menggunakan QRIS, memahami manfaatnya dalam kegiatan transaksi, serta mempertimbangkan kesesuaiannya dengan kebutuhan usaha. Apabila pemahaman tersebut masih terbatas, pemanfaatan pembayaran digital belum tentu berjalan secara optimal. Oleh karena itu, (Pekalongan & Pekalongan, 2021) penting untuk mengetahui bagaimana pelaku UMKM memandang penggunaan QRIS, khususnya dari sisi kemudahan dan manfaat yang dirasakan.

Menurut penelitian (Umk, 2025) Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam kegiatan ekonomi masyarakat, termasuk dalam proses pembayaran pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu inovasi pembayaran digital yang digunakan saat ini adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS memungkinkan pelaku usaha menerima pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran digital melalui satu kode QR sehingga transaksi menjadi lebih praktis dan mudah dilakukan. Penggunaan QRIS dapat membantu pelaku UMKM melayani konsumen yang memilih pembayaran non-tunai, mengurangi kebutuhan uang kembalian, serta mendukung proses transaksi yang

lebih efisien. Oleh karena itu, pemanfaatan QRIS menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh pelaku UMKM agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan konsumen.

Meskipun QRIS menawarkan berbagai kemudahan, penerapannya dalam kegiatan usaha masih menghadapi sejumlah tantangan. Tidak semua pelaku UMKM memiliki pemahaman dan pengalaman yang sama dalam menggunakan pembayaran digital. Sebagian pelaku usaha mungkin telah merasakan manfaat QRIS, sedangkan sebagian lainnya masih memilih pembayaran tunai karena sudah terbiasa dengan cara tersebut. Selain itu, penggunaan QRIS membutuhkan dukungan jaringan internet yang memadai. Menurut (Permana, n.d.) gangguan jaringan dapat menghambat transaksi dan memengaruhi kelancaran pelayanan kepada konsumen. Dalam penelitiannya mengenai efektivitas penggunaan QRIS dalam meningkatkan kualitas pelayanan pada UMKM Rejang Lebong juga membahas kendala penerapan QRIS, termasuk persoalan jaringan internet dan biaya yang berkaitan dengan penggunaannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembayaran digital perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku usaha (Kamure, 2025).

Permasalahan lainnya adalah masih adanya keraguan masyarakat dalam menggunakan pembayaran digital karena belum memahami cara menghindari penipuan atau risiko transaksi elektronik. Dalam kondisi tertentu, konsumen lebih memilih membayar secara tunai, sehingga pelaku usaha yang tidak menyediakan pembayaran digital berpotensi kehilangan kesempatan melayani konsumen yang ingin menggunakan QRIS. Sebaliknya, pelaku usaha yang menggunakan QRIS juga perlu memahami cara memeriksa keberhasilan pembayaran agar tidak terjadi kesalahan transaksi. (Tarihoran et al., 2025) hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS tidak cukup hanya dengan menyediakan kode pembayaran, tetapi juga perlu disertai pengetahuan mengenai prosedur penggunaan, keamanan transaksi, dan penanganan kendala yang mungkin terjadi (Adawiyah, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas kemudahan dan manfaat penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM. (Rossitika et al., 2026), dalam penelitian mengenai pengaruh kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko terhadap penggunaan QRIS untuk transaksi pembayaran pada UMKM, menyimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS. Sementara itu, (Santika et al., 2024) menjelaskan bahwa QRIS dapat menjadi pilihan pembayaran non-tunai yang praktis bagi UMKM, meskipun penerapannya masih menghadapi kendala seperti jaringan internet yang tidak stabil, biaya data, dan keraguan pelaku usaha dalam menggunakan teknologi. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kemudahan dan manfaat merupakan aspek penting dalam penerimaan QRIS, tetapi hambatan teknis dan pemahaman pengguna tetap perlu diperhatikan (Santika et al., 2024).

Penelitian Alifia, Permana, dan Harnovinsyah (2024) mengenai penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM juga membahas hubungan antara perkembangan penggunaan QRIS dan pendapatan usaha. Di Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan QRIS dapat dilihat dari kemudahan

mempelajari, memahami, dan mengoperasikan sistem tersebut. Adapun persepsi manfaat berkaitan dengan kemampuan QRIS dalam mempercepat transaksi, mempermudah pekerjaan, serta mendukung kinerja dan produktivitas usaha. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa keberhasilan penggunaan QRIS tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan teknologi, tetapi juga dengan sejauh mana pelaku usaha merasakan manfaatnya dalam kegiatan sehari-hari (Dwiatma & Nuryakin, 2025).

Berdasarkan kajian tersebut, kebutuhan pelaku UMKM tidak hanya terletak pada tersedianya sarana pembayaran digital, tetapi juga pada pemahaman mengenai cara menggunakan QRIS dan manfaatnya bagi kegiatan usaha. Akan tetapi, kondisi setiap wilayah dapat berbeda, baik dari segi kebiasaan transaksi konsumen, kemampuan menggunakan teknologi, maupun ketersediaan jaringan internet. Oleh sebab itu, sebelum program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan, perlu dilakukan identifikasi kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan pelaku UMKM sasaran. Langkah ini penting untuk mengetahui apakah permasalahan utama yang mereka hadapi berkaitan dengan kurangnya pengetahuan, kendala teknis, biaya penggunaan, keamanan transaksi, atau rendahnya minat konsumen terhadap pembayaran non-tunai. Hasil identifikasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan materi dan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kondisi mitra (Lie et al., 2022)

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif, yaitu pendekatan yang melibatkan partisipasi mitra dalam proses pengenalan masalah, penyampaian materi, diskusi, dan evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan edukasi penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai kemudahan, manfaat, dan tata cara penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Sasaran kegiatan adalah pelaku UMKM, khususnya pada sektor kuliner. Lokasi pelaksanaan disesuaikan dengan tempat mitra yang menjadi sasaran pengabdian. Pihak yang terlibat meliputi tim pelaksana pengabdian dan pelaku UMKM sebagai peserta kegiatan.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan identifikasi permasalahan dan analisis kebutuhan mitra melalui observasi serta wawancara sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman pelaku UMKM mengenai QRIS, kebiasaan pembayaran yang digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan pembayaran digital. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi dan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi mengenai QRIS. Materi yang disampaikan meliputi pengertian QRIS, manfaat penggunaan QRIS bagi kegiatan usaha, kemudahan transaksi non-tunai, tata cara melakukan pembayaran, serta hal-hal yang perlu

diperhatikan untuk menjaga keamanan transaksi. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah sederhana, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi penggunaan QRIS. Media yang digunakan dapat berupa presentasi, gambar atau contoh kode QRIS, serta telepon pintar untuk memperagakan proses pembayaran. Melalui metode tersebut, peserta diharapkan dapat memahami materi secara lebih mudah dan memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan maupun kendala yang mereka alami.



Tahap pendampingan dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada peserta mengenai penggunaan QRIS sesuai dengan kebutuhan usaha masing-masing. Tim pelaksana membantu menjelaskan langkah-langkah penggunaan QRIS, cara memeriksa status keberhasilan transaksi, serta tindakan yang perlu dilakukan apabila terjadi kendala. Pendampingan juga diarahkan untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap keamanan pembayaran digital, termasuk pentingnya memastikan uang telah diterima sebelum menyelesaikan transaksi penjualan. Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kondisi setiap peserta agar materi yang diberikan dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi dan pendampingan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tanya jawab, wawancara sederhana, dan kuesioner apabila tersedia. Instrumen evaluasi dapat berupa lembar observasi dan daftar pertanyaan sebelum serta sesudah kegiatan. Evaluasi difokuskan pada beberapa indikator, yaitu pemahaman peserta mengenai pengertian QRIS, pengetahuan tentang manfaat dan kemudahan penggunaannya, kemampuan menjelaskan prosedur pembayaran, serta pemahaman mengenai keamanan transaksi digital. Perubahan pemahaman dapat dinilai dengan membandingkan jawaban peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Sementara itu, keterampilan penggunaan QRIS dapat diamati melalui demonstrasi apabila fasilitas dan kondisi mitra memungkinkan.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, diskusi, dan instrumen evaluasi dianalisis secara deskriptif. Hasil pengamatan dan jawaban peserta dikelompokkan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, kemudian digunakan untuk menilai kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan tujuan pengabdian. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya pemahaman peserta mengenai QRIS, kemampuan mengenali manfaat dan prosedur penggunaannya, serta bertambahnya pengetahuan tentang keamanan transaksi digital. Metode ini diharapkan dapat menjadi acuan pelaksanaan edukasi QRIS yang terarah dan dapat

diterapkan kembali pada kelompok UMKM lain sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada edukasi penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai manfaat, kemudahan, serta tata cara penggunaan QRIS sebagai salah satu alternatif pembayaran digital. Materi yang diberikan mencakup pengenalan QRIS, manfaat pembayaran non-tunai, proses transaksi, dan hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga keamanan pembayaran.

Pelaksanaan edukasi diharapkan dapat membantu pelaku UMKM memahami perkembangan sistem pembayaran digital dan mempertimbangkan pemanfaatannya dalam kegiatan usaha. QRIS memungkinkan konsumen melakukan pembayaran menggunakan aplikasi pembayaran yang mendukung standar tersebut. Penggunaannya juga berpotensi mempermudah proses transaksi, mengurangi kebutuhan uang kembalian, dan membantu pencatatan pemasukan usaha. Namun, manfaat tersebut perlu didukung oleh pemahaman yang memadai serta kesiapan pelaku usaha dalam menggunakan teknologi digital.

2. Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Pelaku UMKM

Peningkatan pemahaman merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan program edukasi QRIS. Melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab, pelaku UMKM diharapkan mampu memahami fungsi QRIS, mengenali manfaatnya, serta mengetahui langkah-langkah dasar dalam melakukan dan memeriksa transaksi pembayaran. Apabila disertai praktik langsung, kegiatan ini juga dapat membantu peserta memperoleh pengalaman dalam menggunakan QRIS sesuai dengan kebutuhan usaha.

Hasil penelitian Rizka Maulida Putri (2025) mengenai persepsi kemudahan dan manfaat penggunaan QRIS pada UMKM sektor kuliner di Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, menunjukkan relevansi kemudahan penggunaan dan manfaat QRIS bagi kegiatan usaha. Hal tersebut memperkuat pentingnya edukasi agar pelaku UMKM tidak hanya mengetahui keberadaan QRIS, tetapi juga memahami cara penggunaannya dalam mendukung pelayanan kepada konsumen.

Meskipun demikian, peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta perlu dibuktikan melalui hasil observasi, wawancara, demonstrasi, atau evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan apabila instrumen tersebut digunakan. Dengan demikian, tingkat keberhasilan program dapat dijelaskan berdasarkan kondisi yang ditemukan selama pelaksanaan, bukan hanya berdasarkan manfaat yang diharapkan.

3. Manfaat QRIS dalam Mendukung Kegiatan Usaha

Penggunaan QRIS berpotensi memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam melayani konsumen yang memilih pembayaran non-tunai. Transaksi digital dapat mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan membantu pelaku usaha meninjau riwayat pembayaran. Dengan pengelolaan yang tepat, informasi transaksi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung pencatatan keuangan usaha.

Penelitian Natalina, Zunaidi, dan Rahmah (2021) membahas QRIS sebagai salah satu strategi bagi UMKM untuk mempertahankan kegiatan usaha melalui pembayaran non-tunai. Sementara itu, penelitian Alifia, Permana, dan Harnovinsyah (2024) membahas penggunaan QRIS dalam kaitannya dengan peningkatan pendapatan UMKM. Penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan untuk memahami potensi QRIS dalam mendukung aktivitas usaha. Namun, penggunaan QRIS tidak secara otomatis meningkatkan pendapatan karena hasil penjualan juga dipengaruhi oleh kualitas produk, harga, pelayanan, dan kondisi pasar.

Oleh karena itu, edukasi QRIS perlu diarahkan tidak hanya pada pengenalan teknologi, tetapi juga pada pemahaman tentang penerapannya secara tepat. Pelaku UMKM perlu mengetahui bahwa QRIS merupakan salah satu sarana pembayaran yang dapat melengkapi metode pembayaran lainnya sesuai dengan kebutuhan konsumen.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program

Keberhasilan kegiatan edukasi QRIS dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pendukung meliputi kesiediaan pelaku UMKM untuk mengikuti kegiatan, ketertarikan terhadap perkembangan pembayaran digital, penyampaian materi yang mudah dipahami, serta tersedianya perangkat dan jaringan internet untuk praktik. Penggunaan contoh transaksi dan diskusi berdasarkan situasi usaha sehari-hari juga dapat membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah.

Di sisi lain, penerapan QRIS dapat menghadapi hambatan berupa keterbatasan pemahaman teknologi, jaringan internet yang tidak stabil, kekhawatiran terhadap keamanan transaksi, dan kebiasaan sebagian konsumen menggunakan uang tunai. Penelitian Atang Kamure (2025) mengenai penggunaan QRIS dalam meningkatkan kualitas pelayanan UMKM di Rejang Lebong turut membahas tantangan dalam penerapan pembayaran digital. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan QRIS perlu disertai penjelasan mengenai cara memastikan keberhasilan transaksi dan tindakan yang perlu dilakukan ketika terjadi kendala.

Faktor-faktor tersebut perlu diperiksa kembali melalui observasi dan wawancara dengan mitra pengabdian. Apabila ditemukan kendala selama kegiatan, tim pelaksana dapat menyesuaikan metode edukasi dengan kebutuhan peserta, misalnya melalui demonstrasi sederhana, panduan tertulis, atau pendampingan secara langsung.

5. Evaluasi Efektivitas Program

Evaluasi dilakukan untuk menilai kesesuaian hasil kegiatan dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa indikator yang dapat digunakan meliputi pemahaman peserta tentang pengertian dan manfaat QRIS, pengetahuan mengenai prosedur pembayaran, kemampuan memeriksa status transaksi, serta pemahaman tentang keamanan pembayaran digital.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai perkembangan sistem pembayaran digital. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM tentang pengertian QRIS, manfaat penggunaannya, kemudahan transaksi non-tunai, serta pentingnya menjaga keamanan dalam melakukan transaksi. Melalui edukasi ini, pelaku UMKM diharapkan dapat memahami bahwa QRIS merupakan salah satu alternatif pembayaran yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan usaha dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen.

Penggunaan QRIS memiliki potensi untuk mempermudah proses pembayaran, mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai, meminimalkan kendala dalam penyediaan uang kembalian, serta membantu pelaku usaha dalam memantau riwayat transaksi. Selain itu, pemanfaatan QRIS dapat menjadi langkah awal bagi pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital dalam kegiatan usaha. Meskipun demikian, penerapannya perlu didukung oleh pemahaman yang memadai, ketersediaan jaringan internet, serta kemampuan pelaku usaha dalam memastikan keberhasilan setiap transaksi. Oleh karena itu, edukasi dan pendampingan diperlukan agar penggunaan QRIS dapat dilakukan secara tepat, aman, dan sesuai dengan kebutuhan usaha.

Berdasarkan pembahasan, program edukasi QRIS memiliki potensi untuk membantu mengatasi keterbatasan pengetahuan pelaku UMKM mengenai sistem pembayaran digital. Keberhasilan program tidak hanya dilihat dari pengenalan QRIS kepada peserta, tetapi juga dari kemampuan mereka memahami manfaat, prosedur penggunaan, dan aspek keamanan transaksi. Dengan adanya pemahaman tersebut, pelaku UMKM diharapkan lebih siap memanfaatkan teknologi pembayaran digital untuk mendukung kegiatan operasional dan pelayanan usaha. Namun, peningkatan keterampilan, perubahan perilaku, serta dampaknya terhadap pendapatan usaha perlu dibuktikan melalui hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan selama maupun setelah kegiatan berlangsung.

Dengan demikian, edukasi penggunaan QRIS dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan pelaku UMKM dalam menghadapi perkembangan sistem pembayaran digital. Program ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek berupa

peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan dalam pengelolaan usaha. Pelaksanaan edukasi yang disertai pendampingan dan evaluasi dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan kesiapan dalam menggunakan pembayaran digital sekaligus mendukung perkembangan usaha yang lebih adaptif terhadap perubahan kebutuhan konsumen.

SARAN

Berdasarkan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pelaku UMKM disarankan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya QRIS sebagai salah satu alternatif pembayaran. Pelaku usaha perlu memahami prosedur transaksi dengan benar, memeriksa status pembayaran sebelum menyelesaikan transaksi penjualan, serta menjaga keamanan informasi dan akun yang digunakan. Selain itu, pelaku UMKM sebaiknya tetap menyediakan alternatif pembayaran lain untuk melayani konsumen yang belum terbiasa menggunakan pembayaran digital atau ketika terjadi gangguan jaringan internet.

Bagi tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, kegiatan edukasi QRIS sebaiknya dilanjutkan dengan pendampingan yang lebih terarah dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta. Penyampaian materi dapat dikembangkan melalui demonstrasi penggunaan QRIS, pemberian panduan sederhana, diskusi mengenai permasalahan transaksi, serta latihan memeriksa keberhasilan pembayaran. Evaluasi juga perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi dan mampu menerapkannya dalam kegiatan usaha sehari-hari. Dengan demikian, pelaksanaan program berikutnya dapat disusun berdasarkan kebutuhan nyata dan kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM.

Bagi pihak yang mendukung pengembangan UMKM, seperti lembaga pendidikan, pemerintah setempat, dan pihak terkait lainnya, diharapkan dapat memberikan dukungan melalui pelatihan literasi digital dan pendampingan usaha secara berkelanjutan. Dukungan tersebut penting agar pelaku UMKM tidak hanya mengenal teknologi pembayaran digital, tetapi juga mampu menggunakannya untuk mendukung pencatatan keuangan, meningkatkan kualitas pelayanan, dan mengembangkan pengelolaan usaha. Kerja sama antara pelaksana pengabdian dan pelaku UMKM juga perlu dipertahankan agar program yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, program edukasi QRIS dapat dikembangkan dengan menggabungkan pelatihan pembayaran digital dan pengelolaan keuangan sederhana. Evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan dapat diterapkan untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta secara lebih objektif. Selain itu, pemantauan setelah kegiatan dapat dilakukan untuk mengetahui keberlanjutan penggunaan QRIS dalam kegiatan usaha. Melalui langkah tersebut, program pengabdian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih nyata terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM dan mendorong pemanfaatan teknologi digital secara tepat, aman, serta berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A. (2024). *Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Website* : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>. 3(3), 383-394.
- Annisa, N. N., Irwanah, L., Rosa, N. I., Dibah, C., Adawiyah, A., Ranggika, R., Al, S., Karimah, B., Akuntansi, P., Nahdlatul, U., Indonesia, U., Tadris, P., Nahdlatul, U., & Indonesia, U. (2024). *IMPLEMENTASI QRIS METODE PEMBAYARAN DIGITAL PADA*. 2(1), 97-104.
- Dwiatma, A. A., & Nuryakin, C. (2025). *The Effects of Non-cash Transactions Through Quick Response Indonesian Standard (QRIS) on the Number of MSMEs Workers*. 33-41.
- Kamure, A. (2025). *Atang kamure nim: 21631011*.
- Lie, D., Bagenda, C., Hendrayani, E., Sudirman, A., Program, M. S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Agung, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Agung, S., Program, L. S., Flores, U., & Program, A. S. (2022). *Analysis of the Effect of Performance Expectancy , Effort Expectancy , and Lifestyle Compatibility on Behavioral Intention QRIS in Indonesia*. 10(11), 4203-4211. <https://doi.org/10.18535/ijserm/v10i11.em07>
- Pekalongan, I., & Pekalongan, I. (2021). *Implementation of QRIS-Based Payments Towards the Digitalization of Indonesian MSMEs Arum Candra Sari Hendri Hermawan Adinugraha*
Abstrak Background The Covid-19 pandemic that occurred in 2019 has become the biggest challenge for every country in the world . The pandemic caused by the corona virus has hit various aspects of life , starting from the economy , finance , socio-culture , industry and several other aspects . The current COVID-19 pandemic has shaken all aspects of life . Based on data from WHO , in June 2020 , there were 8 , 242 , 999 cases recorded with a death rate of 445 , 535 , where this number tends to increase Indonesia is one of the countries that has been affected by the COVID-19 pandemic . The impact of the pandemic , especially in economic growth in Indonesia , experienced a drastic decline in the first quarter of 2020 . This decline in economic growth was not only caused by the spread of the corona virus but also due to various policies to handle the corona virus by the government . 2 The data on the economic downturn can be seen in the following graph . Figure 1 . Indonesia ' s Economic Growth Chart (Source : BPS data 2020) Based on the graph above , it can be concluded that in the first quarter of 2020 , there was a decline in the economy . In that year , economic growth in Indonesia only reached 2 . 97 % , which is lower than Bank Indonesia ' s projection of 4 . 4 % . Responding to the negative impact of this pandemic , the government is pursuing several policies for economic recovery . These policies are like lockdown and New Normal . The implementation of the lockdown is in the form of reducing people ' s activities outside the home and closing several accesses in and out , which causes people to remain at home in carrying out their daily lives . After the lockdown , the government implemented the New Normal rule , in which the public can carry out their activities as usual , but must still comply with the health protocol in the form of 3M which consists of wearing masks , keeping a distance and staying away from crowds . However , it seems that the government and the public will have to be patient about this new policy . The implementation of these policies does not necessarily restore the economy quickly . This matter , there is still the proliferation of the Corona virus around the community , and there are still restrictions on community activities . (prasetyandari , 2021) Micro Small Medium Enterprises (MSME) is one a.... 5(2).
- Permana, E. (n.d.). *UMKM*. 102-115.
- Rossitika, A. R., Wijayadne, D. R., & Harjanti, D. (2026). *DETERMINANTS OF GENERATION Z ' S WORK COMMITMENT : THE ROLE OF WORK-LIFE BALANCE , WORK ENVIRONMENT , AND JOB SATISFACTION*. 10(3), 1045-1057.
- Santika, A. Z., Musyaffi, A. M., & Zairin, G. M. (2024). *Factors Influencing the Adoption of*

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN 2988-3059

Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 8 No 1 Tahun 2026

QRIS Digital Payments in MSMEs. 5(1), 172-187.

Tarihoran, A., Yolanda, Y., Tarigan, P. S., & Pertiwi, S. (2025). *JACK ' S MILYADER : MANAJEMEN KEUANGAN UNTUK REMAJA MELALUI LITERASI KEUANGAN DI KALANGAN SISWA SMA NEGERI 1 BERASTAGI. 5(2), 243-248.*

Umkh, T. O. (2025). *No Title.*